

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan bagi masyarakat sebagai tempat yang sangat membosankan bagi setiap orang yang mengunjungi, tidak ada hal yang menarik dari sebuah perpustakaan, yang terlihat hanya rak-rak buku dan fasilitas yang tidak memadai sehingga membuat minat kunjungan menjadi sangat rendah. Perpustakaan pada zaman sekarang ini bukanlah hal yang baru bagi pelajar, mahasiswa, karyawan atau masyarakat. Perpustakaan pada zaman sekarang tidak seperti perpustakaan seperti tanggapan orang-orang terdahulu. hal ini terjadi karena perpustakaan telah didirikan dimana-mana seperti halnya sekolah, perguruan tinggi dan perkantoran. Perpustakaan didirikan tidak hanya didalam dinas pemerintahan saja, sekarang desa-desa yang ada di Indonesia juga sudah mendirikan perpustakaan untuk memberikan informasi dan menunjang pendidikan bagi masyarakat desa tersebut.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.¹ Tujuan utama perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat), perpustakaan

¹Sulistyo Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan,(Jakarta : Gramedia Pustaka,1991), h 51.

perguruan tinggi bertujuan membantu melaksanakan ketiga Tri Dharma perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, perpustakaan sekolah tinggi.² Perpustakaan perguruan tinggi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan yaitu mahasiswa dan dosen. Berdasarkan teori yang dijelaskan, perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang melayani sivitas akademika agar menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pedoman perpustakaan perguruan tinggi menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan penunjang kegiatan pendidikan dalam perguruan tinggi. Perpustakaan diberi beberapa fungsi untuk menunjang pendidikan dalam perguruan tinggi, karena perpustakaan perguruan tinggi termasuk kedalam Unit Pelayanan Teknis (UPT) sebagai sarana penunjang teknis yang merupakan bagian penting dari suatu institute atau universitas dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pengabdian pada masyarakat.

B. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

²Imran Berawi, Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi, Mei 2012, h 1.

Perpustakaan sebagai penyedia informasi bagi civitas akademika mempunyai fungsi fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar civitas akademika, oleh sebab itu koleksi yang dimiliki perpustakaan harus mendukung pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Salah satu tugas pokok perpustakaan perguruan tinggi ialah menunjang program perguruan tinggi yang salah satunya adalah edukasi, misalkan perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai tempat proses belajar mengajar dan mengetahui bacaan-bacaan agar meningkatkan minat baca pengguna.

2. Fungsi Informasi

Sebagai sarana pendidikan, perpustakaan mempunyai fungsi sebagai pusat informasi. Perpustakaan sebagai pusat informasi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para pencari informasi, meskipun terkadang tidak semua informasi dapat dipenuhi karena memang tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Fungsi perpustakaan informasi ini juga memberikan informasi tentang lingkungan sekitarnya, misalkan informasi tentang obyek wisata dan sebagainya.

3. Fungsi Riset

Perpustakaan sebagai lembaga yang menunjang pendidikan juga mempunyai peran dalam membantu pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna, informasi yang diberikan perpustakaan dapat mencegah terjadi duplikasi penelitian, kecuali penelitian yang berkelanjutan. Misalnya mahasiswa ingin meneliti tentang ilmu komunikasi atau dosen yang ingin melakukan penelitian tentang sejarah, perpustakaan sebagai tempat penelitian memberikan informasi dan tinjauan-tinjauan bagi keperluan peneliti.

4. Fungsi Rekreasi

Sebagai salah satu sarana pendidikan, perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Rekreasi yang dimaksud ialah menyajikan koleksi yang menghibur pembaca misalnya bacaan humor, cerita perjalanan hidup seseorang, novel, dan membuat kreasi keterampilan. Misalkan ada mahasiswa yang membaca buku yang berjudul "Palembang Kota Indah", buku ini mempunyai gambar tempat wisata yang ada di kota Palembang dan hal ini akan membuat pembaca merasa terhibur dengan gambaran tempat wisata yang ada di Palembang melalui sebuah buku.

5. Fungsi Publikasi

Perpustakaan juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh karya perguruan tingginya civitas akademik dan non akademik.

6. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan Tri Dharma perguruan tinggi.

Beberapa fungsi yang telah dijabarkan, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai fungsi sebagai pendukung dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, akan tetapi masih terdapat beberapa perpustakaan yang belum bisa mengoptimalkan fungsi perpustakaan perguruan tinggi sebagai lembaga penunjang pendidikan.

C. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Sulistyio Basuki, secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi.

Lazimnya staf pengajar dan mahasiswa, adapun mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.

2. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
3. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan.
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.³

D. Standard Operasional Prosedur (SOP) Pengecekan Plagiarisme di Perpustakaan

Standard operasional prosedur layanan digital dan kerjasama dalam pengecekan plagiarisme melalui turnitin dengan Nomor SOP-05/lay-Digital/19 mempunyai prosedur sebagai berikut ;

a. Tujuan SOP

SOP ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai ;

1. Tahapan pengecekan plagiarisme karya mahasiswa dan dosen.
2. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pengecekan plagiarisme.

b. Ruang Lingkup SOP

Standard operasional prosedur ini meliputi ;

³Sulistyo Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan,(Jakarta : Gramedia Pustaka,1991), h 52.

1. Tata cara yang diperlukan dalam pengecekan plagiarisme melalui turnitin.
2. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengecekan plagiarisme melalui turnitin.

c. Referensi SOP

1. Buku pedoman Universitas Sriwijaya.
2. Petunjuk penggunaan turnitin.

d. Prosedur SOP

1. Mahasiswa mengirimkan file yang akan di cek ke email perpustakaan Unsri (perpuustakaan@lib.unsri.ac.id)
2. Dosen mengirimkan file yang akan di cek ke email perpustakaan (sriwijayalibrary@lib.unsri.lib.ac.id)
3. Mahasiswa dan Dosen melengkapi file dengan data identitas mencantumkan nama lengkap, fakultas, program studi/jurusan dan judul skripsi/tesis di email tersebut.
4. Staf perpustakaan mengecek email perpustakaan untuk melakukan pengecekan plagiarisme atas file yang masuk ke email perpustakaan.
5. Staf perpustakaan melakukan pengecekan plagiarisme ke aplikasi turnitin.
6. Staf mendownload hasil pengecekan.

7. Staf mengirimkan hasil pengecekan melalui email mahasiswa/dosen yang bersangkutan.
8. Mahasiswa/dosen dapat mengecek hasil file yang telah di cek plagiat melalui aplikasi turnitin.
9. Apabila mahasiswa/dosen belum mencapai standard yang ditentukan oleh Peraturan Akademik Unsri 2019 maka perlu melakukan perbaikan karya tersebut, batas pengecekan satu file adalah 3 kali perbaikan.

e. Pihak-pihak yang Terlibat

1. Pengguna : Mengirimkan email ke email perpustakaan Unsri (perpustakaan@lib.unsri.ac.id) untuk dokumen mahasiswa, sedangkan untuk dosen ke email (sriwijayalibrary@lib.unsri.ac.id).
2. Petugas : Mengecek email yang masuk sesuai jadwal pengecekan masing-masing petugas, kemudian melakukan pengecekan dengan menggunakan aplikasi turnitin.

E. Karya Intelektual di Perguruan Tinggi

Tahun 2017 beberapa universitas ternama di Indonesia meluluskan ribuan mahasiswa, salah satu universitas tersebut ialah Universitas Sriwijaya Palembang. Ribuan mahasiswa yang telah lulus ini memberikan sebuah karya ilmiah dalam dunia pendidikan.

Ribuan karya ilmiah telah terbit pada tahun 2017 lalu menambah referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

Karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah karya seorang ilmuwan berupa hasil pengembangan yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian dan pengetahuan orang lain sebelumnya.

Brotowidjojo mengatakan bahwa karya ilmiah adalah karya ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar.⁴ Karya ilmiah dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi bagi sebagian mahasiswa. Setiap hari mahasiswa dihadapkan karya tulis ilmiah berupa makalah, laporan dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan hasil penelitian dari serangkaian kegiatan yang dilakukan perorangan atau tim yang sistematis merujuk pada metode ilmiah, etika keilmuan, dan menurut metodologi penulisan yang baik agar mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang dihadapi.

Tujuan karya ilmiah adalah agar gagasan penulis karya ilmiah itu dapat dipelajari, lalu didukung atau ditolak oleh

⁴Bambang Dwiloka, Teknik Menulis Karya Ilmiah, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h 5.

pembaca. Penulisan karya ilmiah harus memenuhi sistematika yang sudah dibakukan agar lebih mudah dalam mempelajarinya.

1. Fungsi Karya Ilmiah

Karya ilmiah mempunyai fungsi sebagai sarana dalam mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Hakikat karya ilmiah mengemukakan kebenaran melalui metode yang sistematis. Berdasarkan hakikat ilmu, karya ilmiah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

a. Penjelasan (Explanation)

Karya ilmiah dapat menjelaskan suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui, tidak jelas, dan tidak pasti menjadi sebaliknya.

b. Ramalan (prediction)

Karya ilmiah dapat membantu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa mendatang.

c. Kontrol (Control)

Karya ilmiah dapat berfungsi untuk mengontrol, mengawasi dan mengoreksi benar tidaknya suatu pernyataan.

2. Jenis-Jenis Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah karya ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Karya ilmiah mempunyai jenis-jenis karya yang mempunyai kegunaan masing-masing, jenis-jenis karya ilmiah tersebut ialah :

1. Artikel

Artikel adalah tulisan yang mempunyai isi pendapat subjektif penulis tentang masalah atau suatu peristiwa. Artikel ditulis mengikuti tata cara penulisan ilmiah dengan panduan buku pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati.

2. Makalah atau paper

Makalah atau paper merupakan pemikiran mahasiswa dalam menyajikan suatu pembahasan berdasarkan data yang ada atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Makalah dan paper sering kali disalah tafsir kan oleh mahasiswa, makalah sebenarnya ditulis dengan penulisan yang sistematis yang biasanya terdiri dari bab per bab, sedangkan paper lebih memfokuskan penulisan ke dalam pembahasan-pembahasan dan analisis topik yang bersangkutan dengan sistematika penulisan sesuai dengan keinginan penulis.

3. Jurnal

Kertas kerja atau biasa dikenal dengan kata jurnal mempunyai kemiripan dengan makalah, hanya saja kertas kerja dibuat dengan analisis yang lebih dalam dan tajam untuk dipresentasikan pada seminar yang biasa dihadiri ilmuwan.

4. Skripsi

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah mahasiswa yang menjelaskan tentang hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah tertentu. Karya ilmiah skripsi ini ditulis berdasarkan fakta lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang sesuai dengan penelitiannya. Skripsi yang ditulis dari peneliti dikaitkan dengan teori-teori para ahli untuk menguatkan hasil penelitian peneliti.

5. Tesis

Tesis adalah karya tulis mahasiswa dalam menyelesaikan jenjang studi S2 yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan skripsi. Tesis mempunyai tujuan dalam membuktikan kebenaran dari teori-teori yang dipakai dalam penelitian. Tesis ditulis dengan mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teori-teori sebagai salah satu rujukan penelitian. Tesis juga bertujuan untuk membuktikan kebenaran teori-teori para ahli dengan data yang telah dikumpulkan lapangan.

7. Disertasi

Disertasi atau “Ph.D Thesis’ adalah karya tulis ilmiah mahasiswa dalam menyelesaikan jenjang studi S3 yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang shahih dengan analisis terinci, disertasi ini berisi suatu temuan penulis sendiri yang berupa temuan orisinal. Mahasiswa S3 yang sedang mengerjakan disertasi akan memberikan teori baru beserta bukti keabsahaan teori tersebut.

3. Manfaat Penyusunan Karya Ilmiah

Penyusunan karya ilmiah memberikan pengaruh dan manfaat yang sangat besar bagi dunia pendidikan, masyarakat umum dan penulis sendiri. Menurut Sikumbang, sekurang-kurangnya ada enam manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut, yaitu

1. Penulis dapat terlatih mengembangkan keterampilan membaca dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topic yang hendak dibahas.
2. Terlatih menggabungkan baca dari berbagai sumber, mengambil inti dari gagasan, dan mengembangkan ke tingkat pemikiran yang lebih matang.
3. Mengetahui kegiatan perpustakaan seperti memncari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul.

4. Meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis.
5. Memperoleh kepuasan intelektual.
6. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.

E. Hak Intelektual

Hak atas kekayaan intelektual merupakan hak atas suatu karya cipta, baik karya seni, teknologi, atau pemikiran yang bersifat *given* dan inheren pada pencipta karya tersebut tidak dapat dipungkiri keberadaannya karena karya seseorang harus dilindungi agar bermanfaat bukan hanya bagi dirinya melainkan bagi seluruh orang. Derasnya perdagangan bebas menuntut tingginya kualitas suatu produk yang dihasilkan karena semakin memacu perkembangan teknologi yang mendukung kebutuhan tersebut.

Negara-negara di dunia sekarang ini merasa berkepentingan untuk melakukan perlindungan hak milik intelektual produk atau karya yang mereka ciptakan agar tidak dijiplak tanpa hak oleh pihak atau Negara lain. Permasalahan dalam perlindungan hak milik intelektual telah menjadi persoalan ketika diluncurkannya putaran Uruguay, hal ini membuat Negara maju semakin gencar memasukkan perlindungan hak milik intelektual yang dikaitkan dengan perdagangan.

Hak kekayaan intelektual bukanlah suatu hal yang baru di Indonesia. Hak kekayaan intelektual telah mempunyai undang-undang yang merupakan pemberlakuan peraturan perundang-undangan

pemerintahan Hindia-Belanda yang berlaku di Negara Belanda dan diberlakukan di Indonesia sebagai Negara jajahan Belanda pada saat itu.

Hak kekayaan intelektual terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsinya masing-masing ;

1. Hak Cipta Intelektual

Perlindungan terhadap hak milik intelektual sama seperti perlindungan terhadap pencipta. Karya intelektual yang diciptakan penulis dilindungi oleh undang-undang sesuai dengan pasal 11 Undang-undang Hak cipta. Hak cipta atau ciptaan yang dilindungi adalah ciptaan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra yang meliputi buku, pamphlet, dan semua hasil karya tulis lainnya.⁵

Masa berlakunya hak cipta menurut Undang-Undang no 7 tahun 1987 pasal 26 terbagi menjadi dua kaegori, pertama hak cipta atas ciptaan : buku dan karya tulis lainnya, seni tari, segala bentuk seni rupa, seni batik, ciptaan lagu dan arsitektur, berlaku selama hidup pencipta dan terus berlangsung hingga 50 tahun setelah pencipta meninggal dunia. Kedua, untuk ciptaan yang dimiliki dua orang atau lebih, maka hak cipta berlaku selama hidup pencipta yang terlama hidupnya dan berlangsung hingga 50 tahun sesudah pencipta yang terlama hidupnya meninggal dunia.⁶

2. Hak Intelektual Khusus Paten

⁵Harsono Adisumarto, " Hak Milik Intelektual Khususnya Hak Cipta"(Jakarta : Akademika Pressindo,1990),h 12.

⁶Undang-Undang No 7 Tahun 1987 pasal 26.

Hak paten merupakan kegiatan penemuan berupa pemecahan masalah tertentu di bidang teknologi dan dapat berbentuk proses atau hasil produksi. Pengertian hak paten juga terbagi dalam dua kategori. Pertama, hak paten adalah pengertian dokumen yang diterbitkan pemerintah dalam menyatakan penemuan tersebut dan siapa yang penemu sebagai pemiik paten dari penemuan yang bersangkutan. Kedua, hak paten adalah hak khusus yang diberikan suatu Negara kepada penemu atas hasil penemuannya, dan memberikan izin untuk melaksanakan penemuannya sehingga orang lain dilarang melaksanakannya tanpa izin dari penemuannya.

Hak paten mempunyai beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar penemuannya dapat di patenkan. Pertama penemuan itu harus penemuan terbaru, kedua penemuan itu mengandung langkah inventif dan ketiga penemuan itu dapat diterapkan dalam industri.

3. Hak Intelektual Khusus Merek

Perkembangan industri dan perdagangan yang semakin meluas membuat perlindungan suatu barang atau produk sangat penting. Hak merek adalah tanda pengenal barang yang dibuat oleh pabrik atau perusahaan dan tandda pengenal barang untuk perdagangan, biasa disebut dengan merek dagang. Hak merek terus mengalami perkembangan yang mencakup jasa perhotelan, penjahitan dan lain-lain.

Hak merek tidak dapat didaftarkan sebagai merek apabila mempunyai tanda sebagai berikut pertama tidak mempunyai daya pembeda atau hanya terdiri dari angka-angka / huruf-huruf, kedua mengandung atau menyerupai bendera-bendera, lambing-lambang atau nama-nama dari suatu Negara, ketiga tanda jaminan resmi dari suatu badan pemerintah kecuali atas persetujuan yang berhak.

G. Plagiarisme

Neville mengemukakan bahwa plagiarism sebagai tindakan mengambil ide atau tulisan orang lain tanpa menyebutkan rujukan dan diklaim sebagai miliknya sendiri.⁷ Plagiarisme menurut beberapa pakar luar negeri ialah tindakan seseorang dalam menyalin suatu karya milik orang lain tanpa ada penyebutan sumber data yang jelas, sehingga menyebabkan pelanggaran hak cipta. Pada umumnya dipahami sebagai tindakan atau menghadirkan karya orang lain, sepenuhnya atau sepihak dalam bentuk yang tidak diubah atau konteks ini dilakukan oleh orang yang disebut plagiator.

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang mengartikan plagiarisme sebagai salah satu tindakan penyalahgunaan, pencurian atau perampasan, penerbitan, pernyataan, atau menyatakan sebagai milik sendiri sebuah pikiran ide, tulisan, atau ciptaan yang sebenarnya milik orang lain.⁸ Menurut Belinda Rosalina, plagiarisme diartikan sebagai

⁷Ilham Mashuri, "Peran Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme" Jurnal (Vol. 5 No.1 Tahun 2013) h,2.

⁸Lulu Andraini Aziz, dkk. "Upaya Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Di Perpustakaan UNIKA Soegijapranata" Jurnal

tindakan menjiplak ide, gagasan atau pola pikir karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri atau menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal dari suatu ide, gagasan atau karya.⁹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Dunia pendidikan mempunyai ikatan yang kuat dengan ilmu pengetahuan sehingga dunia pendidikan harus mengikuti kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Ilmuwan merupakan seseorang yang melakukan pengembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan juga penelitian-penelitian. Karya penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan berupa benda maupun sebuah karya tulis ilmiah harus dilindungi untuk menghindari penjiplakan karya atau plagiarisme.

Indonesia negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat didunia mempunyai ribuan bahkan jutaan karya tulis yang menyangkut ilmu pengetahuan dan hal-hal lainnya. Sumber referensi yang semakin banyak dan semakin mudah untuk didapatkan menimbulkan hal-hal negative yang tidak diinginkan tentang penggunaan hak cipta seseorang. Kasus plagiarisme yang beberapa waktu lalu menghebohkan dunia pendidikan terjadi pada salah satu universitas ternama yang ada di Indonesia. Pelaku plagiarisme itu sendiri merupakan pejabat negara yang berangkat gubernur nonaktif Sulawesi Tenggara yang berkeinginan

(Semarang : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2015), h.3.

⁹ Raudhatul Munawarah, *Tingkat Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa*, h 3.

mendapatkan gelar doctor agar mendapat pandangan yang bagus di masyarakat.

Karya tulis ilmiah yang masih original dan asli sangatlah mahal dan langka, hal ini terjadi akibat mahasiswa yang mempunyai pikiran salin dan tempel agar dapat menyelesaikan perkuliahan tanpa susah payah dan tidak memikirkan tentang pelanggaran hak cipta yang telah dilakukan. Plagiarisme ini bukan hanya dilakukan oleh mahasiswa saja, akan tetapi pihak akademis juga sering kali melakukan plagiarisme.

Plagiarisme atau pelanggaran hak cipta sering kali terjadi terhadap karya ilmiah yang dilakukan mahasiswa terjadi karena mahasiswa mempunyai tingkat pemikiran berpikir secara singkat dengan hanya “copas” (copy and paste) skripsi, tesis ataupun disertasi orang lain. Mahasiswa melakukan pelanggaran karena kurangnya pengetahuan pada diri mahasiswa tentang cara pengutipan yang benar. Faktor lain yang memungkinkan mahasiswa tidak melakukan parafrase yang tepat dan mengutip pendapat dengan benar adalah persepsi yang keliru mengenai plagiarisme, serta kurangnya latihan dalam penulisan karya ilmiah.

Permasalahan plagiarisme dikalangan mahasiswa merupakan masalah serius yang harus dicari solusinya. Perpustakaan sebagai lembaga yang berada dalam Universitas tersebut akan berupaya mencari solusi atau cara yang tepat untuk mengurangi plagiat dikalangan pelajar dan mahasiswa. Untuk melindungi hasil karya mahasiswa tersebut pemerintah menetapkan adanya Undang-Undang tentang plagiat sesuai dengan yang

telah ditetapkan salah satunya yaitu UU nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta.¹⁰

Definisi ahli tentang plagiarisme yang ada, namun kalimat atau penjelasannya berbeda tapi inti dari penjelasan tetap sama yaitu penggunaan ide atau gagasan orang lain seolah menjadi miliknya tanpa menyebutkan sumber asli. Permendiknas No.17 tahun 2010 pasal 1 mendefinisikan plagiat sebagai perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan /atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.¹¹

Permendiknas No.17 Tahun 2010, sanksi bagi plagiator diatur dalam pasal 12 yaitu bagi Dosen/ Peneliti/ Tenaga Kependidikan: teguran, peringatan tertulis, penundaan pemberian hak dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan, penurunan pangkat dan jabatan akademik/ fungsional, pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/ professor/ ahli peneliti/ tenaga kependidikan, pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan, pemberhentian tidak hormat dari status sebagai dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan, dan pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan.¹²

1. Tipe-tipe plagiarisme

¹⁰UU nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta.

¹¹Permendiknas No 17 Tahun 2010 pasal 1.

¹²Permendiknas No 17 Tahun 2010 pasal 12.

Neville mengemukakan bahwa plagiarisme sebagai tindakan mengambil ide atau tulisan orang lain tanpa menyebutkan rujukan dan diklaim sebagai miliknya sendiri.¹³ Pelaku plagiarisme yang terlihat pada mahasiswa atau dosen dan sebagainya mempunyai tipe atau jenis-jenis plagiarisme yang berbeda. Jenis-jenis plagiarisme terbagi antara lain ;

1. Plagiarisme Ide

Plagiarisme ide sulit untuk dibuktikan karena ide itu bersifat abstrak kemungkinan mempunyai persamaan dengan ide orang lain. Misalkan ide tentang drama percintaan dalam stasiun televisi, ide seperti ini sangat umum sehingga tingkat kesamaan dengan ide orang lain sangatlah tinggi, oleh karena itu perlu adanya bukti yang cukup untuk memastikan adanya plagiarisme.

2. Plagiarisme Kata Demi Kata

Tipe plagiarisme ini mengutip karya orang lain kata demi kata tanpa memberikan sumber yang jelas. Plagiarisme ini terjadi karena skala penguripan substansial sehingga seluruh ide penulis asli benar-benar diambil. Plagiarisme seperti ini banyak terjadi pada karya tulis puisi.

3. Plagiarisme Atas Sumber

Plagiarisme tipe ini tidak menyebutkan secara lengkap referensi yang dirujuk dalam kutipan. Kutipan dilakukan merujuk pada seseorang sebagai penulis yang terkait dengan kutipan, maka nama penulis harus dicantumkan.

¹³Ilham Mashuri, "Peran Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme" Jurnal (Vol. 5 No.1 Tahun 2013) h,2.

Sikap ini dilakukan agar tidak merugikan kepentingan penulis serta kontributor lainnya.

d. Plagiarisme Kepengarangan

Plagiarisme kepengarangan terjadi apabila seseorang mengaku sebagai pengarang dari karya tulis yang disusun oleh orang lain. Tindakan dilakukan dalam kesadaran dan kesengajaan untuk membohongi publik dan keperluan pribadi. Misalnya mengganti cover buku atau karya tulis orang lain dengan sampul atas namanya tanpa izin.

Plagiasi juga dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu plagiasi sengaja dan plagiasi tidak sengaja. Plagiasi sengaja dapat mengganti nama bahan tulisan dari internet atau sumber lain untuk dijadikan bahan makalah, menyalin karya orang lain dari internet atau sumber online lainnya tanpa menyebutkan sumber yang jelas, memotong dan menempelkan lebih dari satu sumber tanpa menyebutkan sumber asli, meminjam kata-kata dari orang lain tanpa ada apresiasi atau menyebutkan sumber yang jelas. Plagiasi tidak sengaja ialah menuliskan kembali kalimat orang lain dengan serampangan yaitu hanya mengganti beberapa kata-kata tanpa mengubah struktur kalimat asli atau sebaliknya, memberi tanda kutipan secara serampangan yaitu meletakkan tanda kutip hanya pada sebagian dari sitasi atau memperoleh tanda kutip disekitar kalimat yang sebagian telah diubah struktur kalimatnya.

Menurut Putra plagiarisme mempunyai beberapa tipe-tipe, tipe plagiarisme tersebut ialah

- a. Plagiat langsung : pelaku menempel langsung sebagian tulisan dan tidak menunjukkan bahwa tulisan tersebut sebagai hasil kutipan.
- b. Plagiat tidak jelas : pelaku mengutip suatu bagian karya tulis, tetapi tidak jelas menyebutkan dimana awal kutipan dan dimana akhir kutipan.
- c. Plagiat mosaik : pelaku mengutip suatu bagian karya tulis dengan mengubah menurut kata-katanya sendiri meskipun yang diubah hanya kata-kata tertentu.¹⁴

Satroasmoro menjelaskan tipe-tipe plagiarisme dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian :

- a. Tipe plagiarisme berdasarkan aspek yang dicuri: plagiarisme ide, plagiarisme isi, data penelitian, plagiarisme kata, kalimat paragraph, dan plagiarisme total.
- b. Klasifikasi berdasarkan sengaja atau tidaknya plagiarisme : plagiarisme yang disengaja dan plagiarisme yang tidak disengaja.
- c. Klasifikasi berdasarkan proporsi atau presentasi kata, kalimat, paragraph, yang dibajak, plagiarisme ringan 30%, plagiarisme sedang 30-70%, plagiarisme berat atau total 70% ke atas.

¹⁴Lulu Andraini Aziz, dkk. “Upaya Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Di Perpustakaan UNIKA Soegijapranata” Jurnal (Semarang : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2015), h.4.

- d. Berdasarkan pola plagiarisme : plagiarisme kata demi kata dan plagiarisme mosaic atau dikenal dengan autoplagiarism and self-plagiarism.¹⁵

2. Kasus-Kasus Plagiarisme

1. Chairil Anwar (1949)

Chairil Anwar dituduh menjiplak sebuah karya dari Archibald Macleish penyair asal Amerika Serikat yang berjudul *The Dead Young Soldiers*. Seorang yang melaporkan kasus ini adalah kritikus sastra yang bergelar Paus Sastra Indonesia yaitu Hans Bague Jassin. Jassin mengatakan meskipun mirip, tetap ada rasa Chairil di dalamnya. Chairil bias menanggapi hal ini berbeda, apalagi Jassin menyebut tindakan Chairil menirui sajak Macleish karena butuh uang untuk biaya berobat ke dokter.

2. Yahya Muhaimin (1992)

Disertasi Yahya dituduh menjiplak tulisan beberapa ahli oleh Ismet Fanany. *The Politics of Client Businessmen* disertasi Yahya Muhaimin yang dipertahankan di MIT Cambridge Amerika Serikat 1982, dibandingkan dengan *Capitalism and The Bureaucratic State in Indonesia 1965-1975* judul asli tesis Robison di Universitas Sydney 1977. Menanggapi hal ini Yahya mengatakan mungkin dia memakai

¹⁵Lulu Andraini Aziz, dkk. “Upaya Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Di Perpustakaan UNIKA Soegijapranata” *Jurnal* (Semarang : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2015), h.5.

standard plagiat yang berbeda dengan yang saya anut. Tudingan yang dilakukan oleh Ismet Fanany itu tidak membuat Yahya Muhaimin menyerang balik.

3. Amir Santoso (1979)

Amir dituduh membajak karya tulis ilmiah dari berbagai kalangan mahasiswanya sendiri, Amir juga mencaplok karya intelektual pakar lain. Amir melakukan itu semua demi mendapatkan gelar professor atau guru besar Universitas Indonesia.

4. I Made Kartawan (Desember 2008)

Tesis Kartawan pada 2003 yang berjudul keragaman Laras Gong Kebyar di Bali sama persis dengan laporan penelitian Prof Bandem, Prof Rai, Andrew Toth, dan NengahSuarditha yang dilakukan pada 1999 dari Universitas Udayana.

5. Ade Juhana (Januari 2010)

Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Ade Juhana menyelesaikan tesis doctor dengan membajak tesis Prof Dr H.M.A Tihami, MA rector Institut Agama Islam Negeri Sultan Mohamad Hasanudin banten. Kasus ini tidak begitu menyebar luas karena hanya harian kompas dalam laporan surat pembacanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

B. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan bagi masyarakat sebagai tempat yang sangat membosankan bagi setiap orang yang mengunjungi, tidak ada hal yang menarik dari sebuah perpustakaan, yang terlihat hanya rak-rak buku dan fasilitas yang tidak memadai sehingga membuat minat kunjungan menjadi sangat rendah. Perpustakaan pada zaman sekarang ini bukanlah hal yang baru bagi pelajar, mahasiswa, karyawan atau masyarakat. Perpustakaan pada zaman sekarang tidak seperti perpustakaan seperti tanggapan orang-orang terdahulu. hal ini terjadi karena perpustakaan telah didirikan dimana-mana seperti halnya sekolah, perguruan tinggi dan perkantoran. Perpustakaan didirikan tidak hanya didalam dinas pemerintahan saja, sekarang desa-desa yang ada di Indonesia juga sudah mendirikan perpustakaan untuk memberikan informasi dan menunjang pendidikan bagi masyarakat desa tersebut.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.¹⁶ Tujuan utama perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma perguruan tinggi (pendidikan,

¹⁶Sulistyo Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan,(Jakarta : Gramedia Pustaka,1991), h 51.

penelitian, dan pengabdian masyarakat), perpustakaan perguruan tinggi bertujuan membantu melaksanakan ketiga Tri Dharma perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang tergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi, baik berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, perpustakaan akademik, perpustakaan sekolah tinggi.¹⁷ Perpustakaan perguruan tinggi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan yaitu mahasiswa dan dosen. Berdasarkan teori yang dijelaskan, perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang melayani sivitas akademika agar menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pedoman perpustakaan perguruan tinggi menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan penunjang kegiatan pendidikan dalam perguruan tinggi. Perpustakaan diberi beberapa fungsi untuk menunjang pendidikan dalam perguruan tinggi, karena perpustakaan perguruan tinggi termasuk kedalam Unit Pelayanan Teknis (UPT) sebagai sarana penunjang teknis yang merupakan bagian penting dari suatu institute atau universitas dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pengabdian pada masyarakat.

C. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

¹⁷Imran Berawi, Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi, Mei 2012, h 1.

Perpustakaan sebagai penyedia informasi bagi civitas akademika mempunyai fungsi fungsi sebagai berikut :

8. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar civitas akademika, oleh sebab itu koleksi yang dimiliki perpustakaan harus mendukung pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Salah satu tugas pokok perpustakaan perguruan tinggi ialah menunjang program perguruan tinggi yang salah satunya adalah edukasi, misalkan perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai tempat proses belajar mengajar dan mengetahui bacaan-bacaan agar meningkatkan minat baca pengguna.

9. Fungsi Informasi

Sebagai sarana pendidikan, perpustakaan mempunyai fungsi sebagai pusat informasi. Perpustakaan sebagai pusat informasi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para pencari informasi, meskipun terkadang tidak semua informasi dapat dipenuhi karena memang tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Fungsi perpustakaan informasi ini juga memberikan informasi tentang lingkungan sekitarnya, misalkan informasi tentang obyek wisata dan sebagainya.

10. Fungsi Riset

Perpustakaan sebagai lembaga yang menunjang pendidikan juga mempunyai peran dalam membantu pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna, informasi yang diberikan perpustakaan dapat mencegah terjadi duplikasi penelitian, kecuali penelitian yang berkelanjutan. Misalnya mahasiswa ingin meneliti tentang ilmu komunikasi atau dosen yang ingin melakukan penelitian tentang sejarah, perpustakaan sebagai tempat penelitian memberikan informasi dan tinjauan-tinjauan bagi keperluan peneliti.

11. Fungsi Rekreasi

Sebagai salah satu sarana pendidikan, perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Rekreasi yang dimaksud ialah menyajikan koleksi yang menghibur pembaca misalnya bacaan humor, cerita perjalanan hidup seseorang, novel, dan membuat kreasi keterampilan. Misalkan ada mahasiswa yang membaca buku yang berjudul “Palembang Kota Indah”, buku ini mempunyai gambar tempat wisata yang ada di kota Palembang dan hal ini akan membuat pembaca merasa terhibur dengan gambaran tempat wisata yang ada di Palembang melalui sebuah buku.

12. Fungsi Publikasi

Perpustakaan juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh karya perguruan tingginya civitas akademik dan non akademik.

13. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan Tri Dharma perguruan tinggi.

Beberapa fungsi yang telah dijabarkan, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai fungsi sebagai pendukung dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, akan tetapi masih terdapat beberapa perpustakaan yang belum bisa mengoptimalkan fungsi perpustakaan perguruan tinggi sebagai lembaga penunjang pendidikan.

D. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Sulistyio Basuki, secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

6. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi.

Lazimnya staf pengajar dan mahasiswa, adapun mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.

7. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
8. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan.
9. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
10. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.¹⁸

D. Standard Operasional Prosedur (SOP) Pengecekan Plagiarisme di Perpustakaan

Standard operasional prosedur layanan digital dan kerjasama dalam pengecekan plagiarisme melalui turnitin dengan Nomor SOP-05/lay-Digital/19 mempunyai prosedur sebagai berikut ;

f. Tujuan SOP

SOP ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai ;

1. Tahapan pengecekan plagiarisme karya mahasiswa dan dosen.
2. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pengecekan plagiarisme.

g. Ruang Lingkup SOP

Standard operasional prosedur ini meliputi ;

¹⁸Sulistyo Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan,(Jakarta : Gramedia Pustaka,1991), h 52.

1. Tata cara yang diperlukan dalam pengecekan plagiarisme melalui turnitin.
2. Pihak-pihak yang terlibat dalam pengecekan plagiarisme melalui turnitin.

h. Referensi SOP

1. Buku pedoman Universitas Sriwijaya.
2. Petunjuk penggunaan turnitin.

i. Prosedur SOP

1. Mahasiswa mengirimkan file yang akan di cek ke email perpustakaan Unsri (perpuustakaan@lib.unsri.ac.id)
2. Dosen mengirimkan file yang akan di cek ke email perpustakaan (sriwijayalibrary@lib.unsri.lib.ac.id)
3. Mahasiswa dan Dosen melengkapi file dengan data identitas mencantumkan nama lengkap, fakultas, program studi/jurusan dan judul skripsi/tesis di email tersebut.
4. Staf perpustakaan mengecek email perpustakaan untuk melakukan pengecekan plagiarisme atas file yang masuk ke email perpustakaan.
5. Staf perpustakaan melakukan pengecekan plagiarisme eke aplikasi turnitin.

6. Staf mendownload hasil pengecekan.
7. Staf mengirimkan hasil pengecekan melalui email mahasiswa/ dosen yang bersangkutan.
8. Mahasiswa/dosen dapat mengecek hasil file yang telah di cek plagiat melalui aplikasi turnitin.
9. Apabila mahasiswa/dosen belum mencapai standard yang ditentukan oleh Peraturan Akademik Unsri 2019 maka perlu melakukan perbaikan karya tersebut, batas pengecekan satu file adalah 3 kali perbaikan.

j. Pihak-pihak yang Terlibat

1. Pengguna : Mengirimkan email ke email perpustakaan Unsri ((perpustakaan@lib.unsri.ac.id) untuk dokumen mahasiswa, sedangkan untuk dosen ke email (sriwijayalibrary@lib.unsri.ac.id).
2. Petugas : Mengecek email yang masuk sesuai jadwal pengecekan masing-masing petugas, kemudian melakukan pengecekan dengan menggunakan aplikasi turnitin.

F. Karya Intelektual di Perguruan Tinggi

Tahun 2017 beberapa universitas ternama di Indonesia meluluskan ribuan mahasiswa, salah satu universitas tersebut ialah

Universitas Sriwijaya Palembang. Ribuan mahasiswa yang telah lulus ini memberikan sebuah karya ilmiah dalam dunia pendidikan. Ribuan karya ilmiah telah terbit pada tahun 2017 lalu menambah referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

Karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah karya seorang ilmuwan berupa hasil pengembangan yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian dan pengetahuan orang lain sebelumnya.

Brotowidjojo mengatakan bahwa karya ilmiah adalah karya ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar.¹⁹ Karya ilmiah dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi bagi sebagian mahasiswa. Setiap hari mahasiswa dihadapkan karya tulis ilmiah berupa makalah, laporan dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan hasil penelitian dari serangkaian kegiatan yang dilakukan perorangan atau tim yang sistematis merujuk pada metode ilmiah, etika keilmuan, dan menurut metodologi penulisan yang baik agar mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang dihadapi.

¹⁹Bambang Dwiloka, Teknik Menulis Karya Ilmiah,(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h 5.

Tujuan karya ilmiah adalah agar gagasan penulis karya ilmiah itu dapat dipelajari, lalu didukung atau ditolak oleh pembaca. Penulisan karya ilmiah harus memenuhi sistematika yang sudah dibakukan agar lebih mudah dalam mempelajarinya.

2. Fungsi Karya Ilmiah

Karya ilmiah mempunyai fungsi sebagai sarana dalam mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Hakikat karya ilmiah mengemukakan kebenaran melalui metode yang sistematis. Berdasarkan hakikat ilmu, karya ilmiah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

e. Penjelasan (Explanation)

Karya ilmiah dapat menjelaskan suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui, tidak jelas, dan tidak pasti menjadi sebaliknya.

f. Ramalan (prediction)

Karya ilmiah dapat membantu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa mendatang.

g. Kontrol (Control)

Karya ilmiah dapat berfungsi untuk mengontrol, mengawasi dan mengoreksi benar tidaknya suatu pernyataan.

3. Jenis-Jenis Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah karya ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Karya ilmiah mempunyai jenis-jenis karya yang mempunyai kegunaan masing-masing, jenis-jenis karya ilmiah tersebut ialah :

6. Artikel

Artikel adalah tulisan yang mempunyai isi pendapat subjektif penulis tentang masalah atau suatu peristiwa. Artikel ditulis mengikuti tata cara penulisan ilmiah dengan panduan buku pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati.

7. Makalah atau paper

Makalah atau paper merupakan pemikiran mahasiswa dalam menyajikan suatu pembahasan berdasarkan data yang ada atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Makalah dan paper sering kali disalah tafsir kan oleh mahasiswa, makalah sebenarnya ditulis dengan penulisan yang sistematis yang biasanya terdiri dari bab per bab, sedangkan paper lebih memfokuskan penulisan ke dalam pembahasan-pembahasan dan analisis topik yang bersangkutan dengan sistematika penulisan sesuai dengan keinginan penulis.

8. Jurnal

Kertas kerja atau biasa dikenal dengan kata jurnal mempunyai kemiripan dengan makalah, hanya saja kertas kerja dibuat dengan analisis yang lebih dalam dan tajam untuk dipresentasikan pada seminar yang biasa dihadiri ilmuwan.

9. Skripsi

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah mahasiswa yang menjelaskan tentang hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah tertentu. Karya ilmiah skripsi ini ditulis berdasarkan fakta lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang sesuai dengan penelitiannya. Skripsi yang ditulis dari peneliti dikaitkan dengan teori-teori para ahli untuk menguatkan hasil penelitian peneliti.

10. Tesis

Tesis adalah karya tulis mahasiswa dalam menyelesaikan jenjang studi S2 yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan skripsi. Tesis mempunyai tujuan dalam membuktikan kebenaran dari teori-teori yang dipakai dalam penelitian. Tesis ditulis dengan mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teori-teori sebagai salah satu rujukan penelitian. Tesis juga bertujuan untuk

membuktikan kebenaran teori-teori para ahli dengan data yang telah dikumpulkan dilapangan.

14. Disertasi

Disertasi atau “Ph.D Thesis’ adalah karya tulis ilmiah mahasiswa dalam menyelesaikan jenjang studi S3 yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang shahih dengan analisis terinci, disertasi ini berisi suatu temuan penulis sendiri yang berupa temuan orisinal. Mahasiswa S3 yang sedang mengerjakan disertasi akan memberikan teori baru beserta bukti keabsahaan teori tersebut.

4. Manfaat Penyusunan Karya Ilmiah

Penyusunan karya ilmiah memberikan pengaruh dan manfaat yang sangat besar bagi dunia pendidikan, masyarakat umum dan penulis sendiri. Menurut Sikumbang, sekurang-kurangnya ada enam manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut, yaitu

7. Penulis dapat terlatih mengembangkan keterampilan membaca dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topic yang hendak dibahas.

8. Terlatih menggabungkan baca dari berbagai sumber, mengambil inti dari gagasan, dan mengembangkan ke tingkat pemikiran yang lebih matang.
9. Mengetahui kegiatan perpustakaan seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul.
10. Meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis.
11. Memperoleh kepuasan intelektual.
12. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.

F. Hak Intelektual

Hak atas kekayaan intelektual merupakan hak atas suatu karya cipta, baik karya seni, teknologi, atau pemikiran yang bersifat *given* dan inheren pada pencipta karya tersebut tidak dapat dipungkiri keberadaannya karena karya seseorang harus dilindungi agar bermanfaat bukan hanya bagi dirinya melainkan bagi seluruh orang. Derasnya perdagangan bebas menuntut tingginya kualitas suatu produk yang dihasilkan karena semakin memacu perkembangan teknologi yang mendukung kebutuhan tersebut.

Negara-negara di dunia sekarang ini merasa berkepentingan untuk melakukan perlindungan hak milik intelektual produk atau karya yang mereka ciptakan agar tidak dijiplak tanpa hak oleh pihak atau Negara lain.

Permasalahan dalam perlindungan hak milik intelektual telah menjadi persoalan ketika diluncurkannya putaran Uruguay, hal ini membuat Negara maju semakin gencar memasukkan perlindungan hak milik intelektual yang dikaitkan dengan perdagangan.

Hak kekayaan intelektual bukanlah suatu hal yang baru di Indonesia. Hak kekayaan intelektual telah mempunyai undang-undang yang merupakan pemberlakuan peraturan perundang-undangan pemerintahan Hindia-Belanda yang berlaku di Negara Belanda dan diberlakukan di Indonesia sebagai Negara jajahan Belanda pada saat itu.

Hak kekayaan intelektual terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsinya masing-masing ;

3. Hak Cipta Intelektual

Perlindungan terhadap hak milik intelektual sama seperti perlindungan terhadap pencipta. Karya intelektual yang diciptakan penulis dilindungi oleh undang-undang sesuai dengan pasal 11 Undang-undang Hak cipta. Hak cipta atau ciptaan yang dilindungi adalah ciptaan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra yang meliputi buku, pamphlet, dan semua hasil karya tulis lainnya.²⁰

²⁰Harsono Adisumarto, " Hak Milik Intelektual Khususnya Hak Cipta"(Jakarta : Akademika Pressindo,1990),h 12.

Masa berlakunya hak cipta menurut Undang-Undang no 7 tahun 1987 pasal 26 terbagi menjadi dua kaegori, pertama hak cipta atas ciptaan : buku dan karya tulis lainnya, seni tari, segala bentuk seni rupa, seni batik, ciptaan lagu dan arsitektur, berlaku selama hidup pencipta dan terus berlangsung hingga 50 tahun setelah pencipta meninggal dunia. Kedua, untuk ciptaan yang dimiliki dua orang atau lebih, maka hak cipta berlaku selama hidup pencipta yang terlama hidupnya dan berlangsung hingga 50 tahun sesudah pencipta yang terlama hidupnya meninggal dunia.²¹

4. Hak Intelektual Khusus Paten

Hak paten merupakan kegiatan penemuan berupa pemecahan masalah tertentu di bidang teknologi dan dapat berbentuk proses atau hasil produksi. Pengertian hak paten juga terbagi dalam dua kategori. Pertama, hak paten adalah pengertian dokumen yang diterbitkan pemerintah dalam menyatakan penemuan tersebut dan siapa yang penemu sebagai pemiik paten dari penemuan yang bersangkutan. Kedua, hak paten adalah hak khusus yang diberikan suatu Negara kepada penemu atas hasil penemuannya, dan memberikan izin untuk melaksanakan penemuannya sehingga orang lain dilarang melaksanakannya tanpa izin dari penemuannya.

Hak paten mempunyai beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar penemuannya dapat di patenkan. Pertama penemuan itu harus penemuan

²¹Undang-Undang No 7 Tahun 1987 pasal 26.

terbaru, kedua penemuan itu mengandung langkah inventif dan ketiga penemuan itu dapat diterapkan dalam industri.

3. Hak Intelektual Khusus Merek

Perkembangan industri dan perdagangan yang semakin meluas membuat perlindungan suatu barang atau produk sangat penting. Hak merek adalah tanda pengenal barang yang dibuat oleh pabrik atau perusahaan dan tanda pengenal barang untuk perdagangan, biasa disebut dengan merek dagang. Hak merek terus mengalami perkembangan yang mencakup jasa perhotelan, penjahitan dan lain-lain.

Hak merek tidak dapat didaftarkan sebagai merek apabila mempunyai tanda sebagai berikut pertama tidak mempunyai daya pembeda atau hanya terdiri dari angka-angka / huruf-huruf, kedua mengandung atau menyerupai bendera-bendera, lambing-lambang atau nama-nama dari suatu Negara, ketiga tanda jaminan resmi dari suatu badan pemerintah kecuali atas persetujuan yang berhak.

H. Plagiarisme

Neville mengemukakan bahwa plagiarism sebagai tindakan mengambil ide atau tulisan orang lain tanpa menyebutkan rujukan dan diklaim

sebagai miliknya sendiri.²² Plagiarisme menurut beberapa pakar luar negeri ialah tindakan seseorang dalam menyalin suatu karya milik orang lain tanpa ada penyebutan sumber data yang jelas, sehingga menyebabkan pelanggaran hak cipta. Pada umumnya dipahami sebagai tindakan atau menghadirkan karya orang lain, sepenuhnya atau sepihak dalam bentuk yang tidak diubah atau konteks ini dilakukan oleh orang yang disebut plagiator.

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang mengartikan plagiarisme sebagai salah satu tindakan penyalahgunaan, pencurian atau perampasan, penerbitan, pernyataan, atau menyatakan sebagai milik sendiri sebuah pikiran ide, tulisan, atau ciptaan yang sebenarnya milik orang lain.²³ Menurut Belinda Rosalina, plagiarisme diartikan sebagai tindakan menjiplak ide, gagasan atau pola pikir karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri atau menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal dari suatu ide, gagasan atau karya.²⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Dunia pendidikan mempunyai ikatan yang kuat dengan ilmu pengetahuan sehingga dunia pendidikan harus mengikuti kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Ilmuwan merupakan seseorang

²²Ilham Mashuri, "Peran Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme" Jurnal (Vol. 5 No.1 Tahun 2013) h,2.

²³Lulu Andraini Aziz, dkk. "Upaya Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Di Perpustakaan UNIKA Soegijapranata" Jurnal (Semarang : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2015), h.3.

²⁴ Raudhatul Munawarah, *Tingkat Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa*, h 3.

yang melakukan pengembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan juga penelitian-penelitian. Karya penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan berupa benda maupun sebuah karya tulis ilmiah harus dilindungi untuk menghindari penjiplakan karya atau plagiarisme.

Indonesia negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia mempunyai ribuan bahkan jutaan karya tulis yang menyangkut ilmu pengetahuan dan hal-hal lainnya. Sumber referensi yang semakin banyak dan semakin mudah untuk didapatkan menimbulkan hal-hal negative yang tidak diinginkan tentang penggunaan hak cipta seseorang. Kasus plagiarisme yang beberapa waktu lalu menghebohkan dunia pendidikan terjadi pada salah satu universitas ternama yang ada di Indonesia. Pelaku plagiarisme itu sendiri merupakan pejabat negara yang diangkat gubernur nonaktif Sulawesi Tenggara yang berkeinginan mendapatkan gelar doctor agar mendapat pandangan yang bagus di masyarakat.

Karya tulis ilmiah yang masih original dan asli sangatlah mahal dan langka, hal ini terjadi akibat mahasiswa yang mempunyai pikiran salin dan tempel agar dapat menyelesaikan perkuliahan tanpa susah payah dan tidak memikirkan tentang pelanggaran hak cipta yang telah dilakukan. Plagiarisme ini bukan hanya dilakukan oleh mahasiswa saja, akan tetapi pihak akademis juga sering kali melakukan plagiarisme.

Plagiarisme atau pelanggaran hak cipta sering kali terjadi terhadap karya ilmiah yang dilakukan mahasiswa terjadi karena mahasiswa mempunyai tingkat pemikiran berpikir secara singkat dengan hanya “copas” (copy and paste) skripsi, tesis ataupun disertasi orang lain. Mahasiswa melakukan pelanggaran karena kurangnya pengetahuan pada diri mahasiswa tentang cara pengutipan yang benar. Faktor lain yang memungkinkan mahasiswa tidak melakukan parafrase yang tepat dan mengutip pendapat dengan benar adalah persepsi yang keliru mengenai plagiarisme, serta kurangnya latihan dalam penulisan karya ilmiah.

Permasalahan plagiarisme dikalangan mahasiswa merupakan masalah serius yang harus dicari solusinya. Perpustakaan sebagai lembaga yang berada dalam Universitas tersebut akan berupaya mencari solusi atau cara yang tepat untuk mengurangi plagiat dikalangan pelajar dan mahasiswa. Untuk melindungi hasil karya mahasiswa tersebut pemerintah menetapkan adanya Undang-Undang tentang plagiat sesuai dengan yang telah ditetapkan salah satunya yaitu UU nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta.²⁵

Definisi ahli tentang plagiarisme yang ada, namun kalimat atau penjelasannya berbeda tapi inti dari penjelasan tetap sama yaitu penggunaan ide atau gagasan orang lain seolah menjadi miliknya tanpa menyebutkan sumber asli. Permendiknas No.17 tahun 2010 pasal 1 mendefinisikan plagiat sebagai perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau

²⁵UU nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta.

mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan /atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.²⁶

Permendiknas No.17 Tahun 2010, sanksi bagi plagiator diatur dalam pasal 12 yaitu bagi Dosen/ Peneliti/ Tenaga Kependidikan: teguran, peringatan tertulis, penundaan pemberian hak dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan, penurunan pangkat dan jabatan akademik/ fungsional, pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/ professor/ ahli peneliti/ tenaga kependidikan, pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan, pemberhentian tidak hormat dari status sebagai dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan, dan pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan.²⁷

3. Tipe-tipe plagiarisme

Neville mengemukakan bahwa plagiarism sebagai tindakan mengambil ide atau tulisan orang lain tanpa menyebutkan rujukan dan diklaim sebagai miliknya sendiri.²⁸ Pelaku plagiarisme yang terlihat pada mahasiswa atau dosen dan sebagainya mempunyai tipe atau jenis-jenis plagiarisme yang berbeda. Jenis-jenis plagiarisme terbagi antara lain ;

1. Plagiarisme Ide

²⁶Permendiknas No 17 Tahun 2010 pasal 1.

²⁷Permendiknas No 17 Tahun 2010 pasal 12.

²⁸Ilham Mashuri, "Peran Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme" Jurnal (Vol. 5 No.1 Tahun 2013) h,2.

Plagiarisme ide sulit untuk dibuktikan karena ide itu bersifat abstrak kemungkinan mempunyai persamaan dengan ide orang lain. Misalkan ide tentang drama percintaan dalam stasiun televisi, ide seperti ini sangat umum sehingga tingkat kesamaan dengan ide orang lain sangatlah tinggi, oleh karena itu perlu adanya bukti yang cukup untuk memastikan adanya plagiarisme.

2. Plagiarisme Kata Demi Kata

Tipe plagiarisme ini mengutip karya orang lain kata demi kata tanpa memberikan sumber yang jelas. Plagiarisme ini terjadi karena skala pengutipan substansial sehingga seluruh ide penulis asli benar-benar diambil. Plagiarisme seperti ini banyak terjadi pada karya tulis puisi.

3. Plagiarisme Atas Sumber

Plagiarisme tipe ini tidak menyebutkan secara lengkap referensi yang dirujuk dalam kutipan. Kutipan dilakukan merujuk pada seseorang sebagai penulis yang terkait dengan kutipan, maka nama penulis harus dicantumkan. Sikap ini dilakukan agar tidak merugikan kepentingan penulis serta kontributor lainnya.

h. Plagiarisme Kepengarangan

Plagiarisme kepengarangan terjadi apabila seseorang mengaku sebagai pengarang dari karya tulis yang disusun oleh orang lain. Tindakan dilakukan dalam kesadaran dan kesengajaan untuk membohongi publik dan

keperluan pribadi. Misalnya mengganti cover buku atau karya tulis orang lain dengan sampul atas namanya tanpa izin.

Plagiasi juga dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu plagiasi sengaja dan plagiasi tidak sengaja. Plagiasi sengaja dapat mengganti nama bahan tulisan dari internet atau sumber lain untuk dijadikan bahan makalah, menyalin karya orang lain dari internet atau sumber online lainnya tanpa menyebutkan sumber yang jelas, memotong dan menempelkan lebih dari satu sumber tanpa menyebutkan sumber asli, meminjam kata-kata dari orang lain tanpa ada apresiasi atau menyebutkan sumber yang jelas. Plagiasi tidak sengaja ialah menuliskan kembali kalimat orang lain dengan serampangan yaitu hanya mengganti beberapa kata-kata tanpa mengubah struktur kalimat asli atau sebaliknya, memberi tanda kutipan secara serampangan yaitu meletakkan tanda kutip hanya pada sebagian dari sitasi atau memperoleh tanda kutip disekitar kalimat yang sebagian telah diubah struktur kalimatnya.

Menurut Putra plagiarisme mempunyai beberapa tipe-tipe, tipe plagiarisme tersebut ialah

- d. Plagiat langsung : pelaku menempel langsung sebagian tulisan dan tidak menunjukkan bahwa tulisan tersebut sebagai hasil kutipan.
- e. Plagiat tidak jelas : pelaku mengutip suatu bagian karya tulis, tetapi tidak jelas menyebutkan dimana awal kutipan dan dimana akhir kutipan.

- f. Plagiat mosaik : pelaku mengutip suatu bagian karya tulis dengan mengubah menurut kata-katanya sendiri meskipun yang diubah hanya kata-kata tertentu.²⁹

Satroasmoro menjelaskan tipe-tipe plagiarisme dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian :

- e. Tipe plagiarisme berdasarkan aspek yang dicuri: plagiarisme ide, plagiarisme isi, data penelitian, plagiarisme kata, kalimat paragraph, dan plagiarisme total.
- f. Klasifikasi berdasarkan sengaja atau tidaknya plagiarisme : plagiarisme yang disengaja dan plagiarisme yang tidak disengaja.
- g. Klasifikasi berdasarkan proporsi atau presentasi kata, kalimat, paragraph, yang dibajak, plagiarisme ringan 30%, plagiarisme sedang 30-70%, plagiarisme berat atau total 70% ke atas.
- h. Berdasarkan pola plagiarisme : plagiarisme kata demi kata dan plagiarisme mosaic atau dikenal dengan autoplagiarism and self-plagiarism.³⁰

4. Kasus-Kasus Plagiarisme

²⁹Lulu Andraini Aziz, dkk. “Upaya Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Di Perpustakaan UNIKA Soegijapranata” Jurnal (Semarang : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2015), h.4.

³⁰Lulu Andraini Aziz, dkk. “Upaya Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa Di Perpustakaan UNIKA Soegijapranata” Jurnal (Semarang : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2015), h.5.

6. Chairil Anwar (1949)

Chairil Anwar dituduh menjiplak sebuah karya dari Archibald Macleish penyair asal Amerika Serikat yang berjudul *The Dead Young Soldiers*. Seorang yang melaporkan kasus ini adalah kritikus sastra yang bergelar Paus Sastra Indonesia yaitu Hans Bague Jassin. Jassin mengatakan meskipun mirip, tetap ada rasa Chairil di dalamnya. Chairil bias menanggapi hal ini berbeda, apalagi Jassin menyebut tindakan Chairil meniriu sajak Macleish karena butuh uang untuk biaya berobat ke dokter.

7. Yahya Muhaimin (1992)

Disertasi Yahya dituduh menjiplak tulisan beberapa ahli oleh Ismet Fanany. *The Politics of Client Businessmen* disertasi Yahya Muhaimin yang dipertahankan di MIT Cambridge Amerika Serikat 1982, dibandingkan dengan *Capitalism and The Bureaucratic State in Indonesia 1965-1975* judul asli tesis Robison di Universitas Sydney 1977. Menanggapi hal ini Yahya mengatakan mungkin dia memakai standard plagiat yang berbeda dengan yang saya anut. Tudingan yang dilakukan oleh Ismet Fanany itu tidak membuat Yahya Muhaimin menyerang balik.

8. Amir Santoso (1979)

Amir dituduh membajak karya tulis ilmiah dari berbagai kalangan mahasiswanya sendiri, Amir juga mencaplok karya intelektual pakar lain.

Amir melakukan itu semua demi mendapatkan gelar professor atau guru besar Universitas Indonesia.

9. I Made Kartawan (Desember 2008)

Tesis Kartawan pada 2003 yang berjudul keragaman Laras Gong Kebyar di Bali sama persis dengan laporan penelitian Prof Bandem, Prof Rai, Andrew Toth, dan NengahSuarditha yang dilakukan pada 1999 dari Universitas Udayana.

10. Ade Juhana (Januari 2010)

Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Ade Juhana menyelesaikan tesis doctor dengan membajak tesis Prof Dr H.M.A Tihami,MA rector Institut Agama Islam Negeri Sultan Mohamad Hasanudin banten. Kasus ini tidak begitu menyebar luas karena hanya harian kompas dalam laporan surat pembacanya.